

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## GOOD COORPORATE GOVERNANCE PERBANKAN D INDONESIA

**IBRAHIM**

ibrahimranreng@yahoo.co.id

Politeknik Informatika Nasional Makassar

### ABSTRAK

*Tujuan Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Coorpoorate Governance perusahaan pada industri perbankan di indonesia. Dimana karakteristik perusahaan meliputi struktur kepemilikan bank, Struktur asset, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengamatan bersifat data panel. Objek yang diteliti adalah kinerja perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan laporan tahunan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 266 bank yang terdaftar di bank Indonesia dan dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regression linear yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bank berpengaruh signifikan terhadap Coorpoorate Governance, ukuran perusahaan bank berpengaruh signifikan terhadap Coorpoorate Governance, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Coorpoorate Governance. sedangkan struktur asset (asset tangible) bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Coorpoorate Governance. Hal ini dikarenakan kreditur tidak ingin mengambil resiko terhadap proyek yang besar dikarenakan asset tangible yang dimiliki oleh bank adalah relative kecil.*

**Kata Kunci : ukuran, umur, struktur asset, Coorpoorate Governance, Struktur kepemilikan bank , bank**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to examine and analyze the influence of company characteristics on corporate Cooroorate Governance in the banking industry in Indonesia. Where the company's characteristics include the structure of bank ownership, asset structure, company size and company age.*

*This study uses a quantitative approach with panel data observations. The object under study is the company's performance. Data collection techniques were carried out using annual reports with a total sample of 266 banks registered at Bank Indonesia and selected based on the purposive sampling method. The analytical method used is linear regression analysis which is processed using SPSS version 21. The results showed that the structure of bank ownership has a significant effect on Coorpoorate Governance, bank company size has a significant effect on Coorpoorate Governance, the age of the company has a significant effect on Coorpoorate Governance. Tangible assets banks do not have a significant effect on Coorpoorate Governance. This is because creditors do not want to take risks on large projects because tangible assets owned by banks are relatively small.*

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

**Keywords:** *size, age, asset structure, Coorporate Governance, Bank ownership structure, bank*

## PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir, isu tentang corporate governance dengan hubungannya dengan karakteristik perusahaan telah menjadi perhatian beberapa penelitian diberbagai negara. Khususnya di Indonesia setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya Coorporate Governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek Coorporate Governance. Untuk meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia, maka dibentuklah suatu organisasi atau komite yang dinamakan *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang berusaha mengevaluasi, mengawasi dan memperbaiki pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Komite ini juga menyelenggarakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance*. Penilaian tersebut berupa pemeringkatan perusahaan-perusahaan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI di Indonesia bertujuan memotivasi dan memberikan penghargaan sosial kepada perusahaan yang telah berusaha menerapkan *Good Corporate Governance*, CGPI bisa menjadi

*benchmark* dalam menilai penerapan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan dan *stakeholders*.

Bukti-bukti empiris telah menunjukkan dampak positif dari kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, namun penerapan *Good Corporate Governance* di setiap perusahaan cenderung berbeda, karena adanya variasi manfaat pengendalian yang diberikan dan biaya yang ditimbulkan bagi manajer dan pemegang saham perusahaan (Gillan *et al.*, 2003). Perhatian yang diberikan investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek *good corporate governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa peneliti Black *et al.*, (2003), Gillan *et al.*, (2003), Durnev dan Kim (2003), Barucci dan Falini (2004), Darmawati (2006), Ulum (2007) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *corporate governance* yaitu konsentrasi kepemilikan, *leverage*, peluang investasi, kepemilikan financial, ukuran perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan belum konsistennya temuan empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kinerja perusahaan maka penelitian ini bermaksud menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate governance* pada industry perbankan di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate governance* pada industri perbankan di Indonesia. Dimana karakteristik perusahaan meliputi struktur kepemilikan bank, struktur asset, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Coorporate Governance*

Isu tentang *corporate governance* bukanlah isu baru dalam dunia bisnis. Skandal perusahaan besar didunia seperti Enron, Tyco, Worldcom memicu timbulnya isu mengenai *corporate governance*. Skandal-skandal tersebut dilandasi oleh adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Tindakan manajemen yang mengutamakan kepentingan individunya dipercaya menjadi penyebab hancurnya perusahaan-perusahaan besar tersebut.

Banyak defenisi mengenai *corporate governance* yang dikemukakan oleh para pakar ekonomi. Adapun defenisi *Good Corporate Governance* dari *Cadbury Committee* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

*Organization for Coorporation and Development* (OECD, 2004) mendefenisikan *corporate governance* sebagai suatu mekanisme yang dilakukan oleh dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta bagaimana dewan komisaris melaporkan kinerja manajemen kepada pemegang saham. Sedangkan Solomon, (2010) mengartikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengawasi dan menyeimbangkan pihak internal dan eksternal dari perusahaan, dan memastikan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawabnya kepada pemegang saham serta bertanggung jawab secara sosial terhadap semua aktivitas bisnis perusahaan.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan oleh para akademisi bisa disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Tujuan *Corporate Governance* pada intinya menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dapat dipahami bahwa *Corporate Governance* dengan defenisi tersebut, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara ragam kepentingan, kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban pada *shareholders* pada khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Centre For European Policy Studies (CEPS) mengemukakan bahwa *Good Corporate*

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

*Governance* adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak, proses, pengendalian baik yang ada didalam maupun diluar perusahaan. Sedangkan Asian Development Bank (ADB) menekankan pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada empat prinsip utama yaitu *Transparency, Accountability, Predictability* dan *Participation*.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, (2006), ada lima prinsip dasar dari *corporate governance*. Kelima prinsip antara lain adalah dan berikut penjelasannya :

## **Transparansi**

Perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap, jelas, relevan, tepat waktu, mudah diakses dan dipahami bagi para pemangku jabatan. Informasi yang diungkapkan tidak hanya terbatas pada informasi yang di isyaratkan oleh peraturan perundang-undangan tapi juga informasi lainnya yang penting dalam pengambilan keputusan terkait memenuhi kewajiban kerahasiaan yang diwajibkan oleh undang-undang.

## **Akuntabilitas**

Perusahaan harus dikelola secara benar dan terukur. Perusahaan harus menetapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan dan memastikan bahwa karyawan bersangkutan memiliki kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Perusahaan harus memiliki ukuran system pengendalian internal yang baik dan memiliki ukuran kinerja yang konsisten untuk semua karyawan perusahaan.

## **Responsibilitas**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Perusahaan harus berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan pelaksanaan kepatuhan perusahaan kepada undang-undang.

## **Independensi**

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing bagian atau organ dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat melakukan intervensi terhadap bagian lainnya. Setiap organ perusahaan harus bebas dari benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh atau tekanan.

## **Kewajaran dan Kesetaraan**

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatannya. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang setara dan wajar bagi manajemen perusahaan untuk memberikan masukan atau pendapat bagi kepentingan perusahaan. Perusahaan juga harus memberikan perlakuan yang sama dan wajar atas kontribusi yang telah diberikan oleh pihak manajemen kepada perusahaan. perusahaan tidak boleh membedakan karyawan berdasarkan suku, agama, ras, *gender* maupun kondisi fisik karyawan.

*Organization of Economic Corporation and Development* (OECD, 2004) menjabarkan prinsip-prinsip *corporate governance* sebagai berikut: 1) Memastikan kerangka *corporate governance* yang efektif, 2) Memastikan hak pemegang saham dan fungsi utama dari

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kepemilikan, 3) Perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham, 4) Peranan *Stakeholder* dalam penerapan *corporate governance*, 5) Keterbukaan dan transparansi, 6) Tanggung jawab *board*.

Agar prinsip *corporate governance* ini terwujud, diperlukan suatu mekanisme monitoring yang disebut sebagai mekanisme *corporate governance*. Menurut Walsh dan Seward, 1990 dalam Arifin, (2005), mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control/pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya system governance dalam sebuah organisasi.

Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya system pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk

meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* didalam perusahaan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dalam premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal maka nilai pasar perusahaan menerapkan *good corporate governance* juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek *good corporate governance*.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. hal ini disebabkan oleh akrena adanya control yang mereka miliki.

Disisi lain, OECD (2004) menyimpulkan manfaat *corporate governance* adalah meningkatkan proses pengambilan keputusan bagi pemegang saham, mengontrol elemen-elemen dalam

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

lingkungan perusahaan dengan lebih baik, menyalurkan kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan, memastikan keberlangsungan hidup perusahaan, membantu mengatasi tekanan pasar, mengurangi *cost of capital* perusahaan, meningkatkan harga saham, menarik investor untuk berinvestasi, likuiditas dan komposisi portofolio dari investor.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Struktur kepemilikan bank terhadap Good Corporate Governance

Berdasarkan struktur kepemilikannya bank bisa dibagi menjadi bank yang dimiliki oleh pemerintah, bank asing, dan bank yang dimiliki oleh pihak swasta. Dalam melakukan operasinya, bank asing harus memenuhi persyaratan tertentu seperti yang dituangkan dalam undang-undang No. 10 tahun 1998. Jika bank asing ingin membuka cabang di Indonesia, bank tersebut harus memiliki peringkat A dari lembaga pemeringkat internasional, dan memiliki surat keterangan dari knator pusat. Bank swasta nasional dan bank milik pemerintah memiliki beberapa kemudahan dalam menjalankan operasinya dibandingkan dengan bank yang dimiliki oleh pihak asing.

Menurut Ariff, *et al.* (2007), ada beberapa faktor yang membedakan perusahaan asing dan perusahaan lokal. Pertama, perusahaan yang beroperasi secara global menghadapi tantangan dan risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan lokal. Kedua, perusahaan multinasional lebih sulit dikontrol dibandingkan perusahaan lokal. Bank yang

dimiliki oleh pihak pemerintah lebih banyak disorot oleh masyarakat. Oleh karena itu bank yang dimiliki oleh pemerintah lebih ketat dalam melaksanakan *corporate governance*. Badan Usaha Milik Negara memiliki peraturan tersendiri tentang penerapan *corporate governance*. Peraturan tersebut adalah peraturan nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada badan usaha milik Negara. Disisi lain, bank swasta yang beroperasi di Indonesia lebih banyak dimiliki oleh pihak keluarga, sehingga terjadi pemusatan kekuasaan. Perusahaan swasta tidak mendapat nilai tambah dengan menerapkan *corporate governance* (Budinarta 2011).

Bhuiyan dan Biswas, (2007) membagi struktur kepemilikan perusahaan menjadi perusahaan yang kepemilikan dimiliki oleh pemerintah, dimiliki oleh asing, serta dimiliki oleh perusahaan lokal atau swasta. Hasil penelitian Bhuiyan dan Biswas, (2007) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap *corporate governance* perusahaan. Selanjutnya, Durnev dan Kim, (2005) juga melakukan pengujian terhadap struktur kepemilikan perusahaan terhadap *corporate governance* perusahaan. Durnev dan Kim, (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang kepemilikannya dimiliki pihak asing, menerapkan *corporate governance* yang lebih baik daripada perusahaan lainnya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ariff, *et al.* (2007) yang menjadi objek penelitian mereka adalah 95 perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia pada tahun

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

2004. Struktur kepemilikan yang diteliti adalah pemegang saham yang menguasai lebih dari 50 persen saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempengaruhi corporate governance perusahaan yang beroperasi di Malaysia. Dengan demikian hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan struktur kepemilikan bank terhadap *Corporate governance*.

## Pengaruh Asset Tangibility terhadap Corporate Governance

Penentuan struktur aktiva yang baik bagi perusahaan bukanlah tugas yang mudah. Manajer harus berhati-hati dan menggunakan perhitungan yang tepat dalam menentukan berapa jumlah investasi dalam aktiva tetap dan berapa jumlah

aktiva lancar yang tepat sehingga keduanya seimbang. Brigham dan Houston, (2005), Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Sehingga keseimbangan struktur aktiva dan

struktur keuangan adalah hal yang penting dalam rangka memperoleh laba maksimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal atas investasi dalam aktiva.

Utang bisa mendorong manajer untuk melakukan investasi yang sub optimal. Karena itu perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang banyak (mempunyai *tangible asset* yang kecil) akan menggunakan utang yang lebih

sedikit. Menurut teori keagenan, manajer ingin berinvestasi pada proyek-proyek dengan tingkat resiko yang lebih besar dari pada apa yang diperkirakan oleh kreditur. Kreditur merasa takut akan dana pinjaman yang diberikan karena kreditur tidak ingin dirugikan apabila proyek tersebut tidak berjalan sesuai rencana.

Dalam penelitian yang dilakukan Khanchel, (2007) memberikan bukti bahwa perusahaan-perusahaan besar dengan peluang investasi tinggi, kebutuhan eksternal akan pembiayaan tinggi dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang tinggi cenderung memiliki *governance* yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa struktur *asset* berpengaruh signifikan terhadap *corporate governance*. Dengan demikian hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan *asset tangibility* terhadap *corporate governance*.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Governance

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan resiko kebangkrutan. Disamping itu perusahaan yang besar bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring*. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar mengurangi asimetri informasi antara insider dengan investor luar. Asimetri yang semakin kecil tersebut mendorong perusahaan memilih dana internal dan menggunakan penerbitan saham baru sebagai langkah terakhir.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar maka semakin banyak masalah agensi yang dihadapi suatu perusahaan. Sorotan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki ukuran besar juga lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariff *et al.* (2007), Pahuja dan Bhatia, (2010), Black *et al.* (2010), Durnev dan Kim (2005), maupun Black *et al.* (2006), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance* perusahaan. Ukuran perusahaan diwakilkan oleh total asset suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran perusahaan terhadap *corporate governance*.

## Pengaruh Umur terhadap Corporate Governance

Umur perusahaan menunjukkan rentang waktu berapa lama perusahaan tersebut dapat bertahan untuk tetap menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebelum memberikan pinjaman, bank (kreditur) akan mengevaluasi kelayakan kredit dari pengusaha sehingga bank sebagai kreditur mempercayai bahwa pinjaman tersebut layak diberikan (Esperança, *et al.* 2003). Diamond (1989) menyarankan penggunaan reputasi perusahaan. reputasi perusahaan berarti nama baik perusahaan yang dibangun bertahun-tahun yang dipahami oleh pasar dilihat dari kemampuannya

dalam ketepatan waktu pelunasan kewajibannya.

Semakin lama perusahaan berdiri, system operasi yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, semakin baik sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta semakin baik reputasi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang lama berdiri menerapkan *corporate governance* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

Penelitian tentang umur perusahaan terhadap *corporate governance*, dilakukan oleh Ariff *et al.* (2007) dimana variabel umur yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah umur perusahaan sejak perusahaan berdiri. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan umur perusahaan terhadap *good corporate governance rating*. Dengan demikian hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap *corporate governance*

## Metode Penelitian

### Desain atau Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang



# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

terdapat pada *website* bank Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2013-2015. Berdasarkan data dari *website* Bank Indonesia terdapat 116 bank pada tahun 2013, 117 bank pada tahun 2014 serta 118 bank pada tahun 2015.

## Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *nonrandom sampling*, dimana metode pengambilan sampling dalam penelitian ini *purposive sampling* dengan kriteria antara lain; 1) Perusahaan-perusahaan yang jenis usahanya termasuk dalam industri perbankan. Pemilihan sektor perbankan disebabkan karena sektor perbankan mempunyai peranan penting dan dapat mempengaruhi perekonomian suatu Negara. Selain itu industri perbankan diawasi ketat oleh pemerintah. Bank syariah dikecualikan dalam penelitian ini karena berbasis syariah yang mempunyai persyaratan yang khusus, yang berbeda, dengan jenis bank pada umumnya. 2) Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan yang berakhir pada setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan keuangan tahunan yang memiliki data yang lengkap, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

## Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yakni segala sesuatu dalam penelitian ini sangat ditentukan atau tergantung dari pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan dengan metode analisis Regresi linear berganda melalui program SPSS 21. Selain itu untuk pengujian hipotesis pengaruh

struktur kepemilikan bank, struktur asset bank, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap Coorpoorate Governance bank.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik Sampel

Struktur kepemilikan bank asing dari 267 sampel bank, diketahui rata-rata 19% dan standar deviasi 39% bank yang dimiliki pihak asing. Hal ini mengindikasikan ada sekitar 81% bank di Indonesia itu miliki pemerintah dan lokal. Disisi lain nilai rata-rata 47% dan standar deviasi 8% mengindikasikan bahwa bank memandang penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga kelangsungan usaha yang sehat. *Asset tangibility* yang memperlihatkan rata-rata 2% dan standar deviasi 1% mengindikasikan bahwa asset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar dan menjadi sumber pendanaan. Lebih lanjut gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1SKB	267	0	1	.19	.394
X2Tan	267	0	0	.02	.012
X3Siz	267	26	36	30.37	1.789
X4Age	267	6	69	36.02	15.992
GCG	267	19	57	47.26	8.071
Valid N (listwise)	267				

Sumber : Data olah SPSS

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 1 tersebut maka berikut persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dengan demikian maka persamaan estimasinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.SKB + \beta_2.TAN + \beta_3.SIZ + \beta_4.AGE + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan tersebut diatas, berdasarkan tabel didapatkan persamaan regresi

$$Y = 17.099 - 5.795 SKB - 0.035 TAN + 0.872 SIZ + 1.882 AGE + e \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan besarnya *R Square* adalah sebesar 0.172; *F* hitung adalah 13,607 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,159; dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $< 0,10$ ) yang menunjukkan bahwa model persamaan ini fit. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 17.099 dengan nilai tidak signifikan 0.054 yang berarti bahwa Struktur kepemilikan bank, asset tangible, ukuran perusahaan dan umur bank secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap corporate governance bank. Hasil Statistik *t* hitung adalah -4.956 (Struktur kepemilikan bank), -0.031 (asset tangible), 2.570 (ukuran perusahaan), 2.069 (umur perusahaan),. Statistik *t* tabel : Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%,  $df = 266-4 = 262$  menghasilkan *t* tabel 1.97190 (uji 2 sisi).

Berdasarkan pengaruh Sistem Kepemilikan Bank terhadap *corporate Governance* adalah dengan nilai 0,000 atau

nilai  $sig < 0,05$ . Artinya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sistem kepemilikan bank terhadap *corporate governance* bank. Dengan demikian maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sistem kepemilikan bank terhadap *corporate governance* diterima. Makna dari temuan ini bahwa sistem kepemilikan bank memainkan peranan penting terhadap *corporate governance* bank. Penelitian ini mendukung *corporate governance* dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhuiyan dan Biswas, (2007); Durnev dan Kim, (2005) yang melakukan pengujian terhadap struktur kepemilikan perusahaan terhadap *corporate governance* perusahaan dan mendapatkan hasil yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan pengaruh *asset tangible* terhadap *corporate governance* bank adalah 0,976 atau nilai  $sig > 0,05$ . Artinya, bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *asset tangible* bank terhadap *corporate governance* bank. Dengan demikian maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *asset tangible* bank terhadap *corporate governance* bank ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa bank mempunyai asset tangible yang kecil. Menurut teori keagenan, manajer ingin berinvestasi pada proyek-proyek dengan tingkat resiko yang lebih besar dari pada apa yang diperkirakan oleh kreditur. Kreditur merasa takut akan dana pinjaman yang diberikan karena kreditur tidak ingin dirugikan apabila proyek tersebut tidak berjalan sesuai rencana. Sehingga hasil ini

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

memberikan bukti jika asset tangible tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate governance* bank. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Khanchel, (2007) memberikan bukti bahwa perusahaan-perusahaan besar dengan peluang investasi tinggi, kebutuhan eksternal akan pembiayaan tinggi dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang tinggi cenderung memiliki *governance* yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* bank adalah 0,011 atau nilai sig < 0,05. Artinya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* bank. Dengan demikian maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* bank diterima. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariff *et al.* (2007), Pahuja dan Bhatia, (2010), Black *et al.* (2010), Durnev dan Kim (2005), maupun Black *et al.* (2006), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance* perusahaan. Ukuran perusahaan diwakilkan oleh total asset suatu perusahaan. Sorotan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki ukuran besar juga lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan pengaruh umur perusahaan terhadap *corporate governance* bank adalah 0,039 atau nilai sig < 0,05. Artinya,

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap *corporate governance* bank. Dengan demikian maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan umur perusahaan terhadap *corporate governance* bank diterima. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariff *et al.* (2007) dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan umur perusahaan terhadap *good corporate governance rating*. Semakin lama perusahaan berdiri, system operasi yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, semakin baik sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta semakin baik reputasi yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang lama berdiri menerapkan *corporate governance* yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung struktur kepemilikan bank memiliki pengaruh terhadap *corporate governance* bank yang ada di Indonesia. Hasil t hitung menunjukkan nilai negative yakni -4.956. artinya bahwa struktur kepemilikan bank berpengaruh negative terhadap *corporate governance* bank. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budinarta (2011), yang hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bank memiliki pengaruh negatif terhadap *corporate governance* perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang yang dilakukan oleh

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Bhuiyan & Biswas (2007), dan Durnev & Kim (2005), yang hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan bank berpengaruh positif terhadap *corporate governance* perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung *asset tangibility* tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate governance* bank yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006), dan Klapper & Love (2002), yang menunjukkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh negatif terhadap *corporate governance* perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak menunjukkan *asset tangible* berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan karena penelitian ini dilakukan pada bank yang memiliki keunikan. Selain itu bahwa bank memiliki *asset tangible* yang kecil sehingga pihak manajer yang ingin berinvestasi pada proyek-proyek dengan tingkat resiko yang lebih besar dari pada apa yang diperkirakan oleh kreditur menjadikan Kreditur merasa takut akan dana pinjaman yang diberikan karena kreditur tidak ingin dirugikan apabila proyek tersebut tidak berjalan sesuai rencana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas *corporate governance* pada bank yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariff *et al* (2007), Pahuja & Bhatia (2010), Black *et al* (2010), Durnev & Kim (2005), maupun Black *et al* (2006), yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *corporate governance* bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung umur perusahaan memiliki pengaruh pada kualitas *corporate governance* pada bank yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariff *et al* (2007), yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance* bank. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budinarta (2011), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *corporate governance* perusahaan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh keterangan obyektif bahwa Struktur kepemilikan bank, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap *corporate governance* bank. Sedangkan *Asset tangibility* sebagai variabel yang tidak berpengaruh terhadap *corporate governance* bank. Hal ini dikarenakan bahwa bank yang ada di Indonesia sebagian besar masih dikelola pihak local yang menunjukkan *asset tangible* juga kecil. Sehingga pihak kreditur tidak ingin mengambil resiko dalam investasi pada proyek-proyek yang besar. Selain itu riset Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan yang tercatat di Indonesia sebagian besar masih bersifat kekeluargaan sehingga kemungkinan adanya *conflict of interest* dan kepentingan sepihak yang mengesampingkan hak pemegang saham minoritas kemungkinan

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

besar bisa terjadi. Sehingga kepada pihak akademisi perlu kajian literature untuk meninjau atau mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance* pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini persentase untuk menganalisis factor-faktor yang lain yang mempengaruhi *corporate governance* bank masih sangat besar. Untuk kepemilikan manajerial negatif, proporsi kepemilikan manajer sendiri perlu dilakukan perbaikan dan memerhatikannya pada kualitas mekanisme *corporate governance* implikasinya terhadap kinerja perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Ariff *et al.* (2007). Determinants of firm level governance: Malaysian evidence, *Corporate Governance*, 7 (5): 562-573.
- Arifin, (2005). *Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia*, Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Diponegoro.
- Barucci, E., & Falini, J. 2004. Determinants of Corporate Governance in Italy. *Working Paper*.
- Bhuiyan & Biswas. (2007). Corporate governance and reporting : an empirical study of the listed companies in bangladesh. *Journal of Business Studies*, 18 (1): 1-32.
- Black, B.S., Jang, H., & Kim, W. 2003. *Predicting Firms Corporate Governance Choices: Evidence from Korea. Working Paper*. <http://papers.ssrn.com/abstract=428662>.
- Black *et al.* (2006). Predicting firms' corporate governance choice : evidence from korea. *Journal of Corporate Finance*, (12): 660-691
- Black *et al.* (2010). What Matters and for Which Firms for Corporate Governance in emerging Markets? Evidence from Brazil (and other BRIK Countries). *Journal of Corporate Finance*, :1-43
- Boediono, SB Gideon, (2005). Kualitas laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur, Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII Solo.
- Brigham, E F, Houston, J F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid kedua Penerbit Erlangga, Jakarta
- Budinarta. (2011). Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Tingkat Kualitas Corporate Governance Pada Industri Perbankan. (Tesis). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Darmawati. (2006). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 23-26 Agustus 2006. Padang.
- Durnev & Kim. (2005). To steal or not to steal : firm attributes, legal environment, and valuation. *The Journal of Finance*, 9 (3): 1461-1493

# Accountia Journal

**(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)**

Vol.3, No.2, October 2019, pp. 488 – 500

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- Esperança, J. P., Dan, P. M. G. A., Mohamed., A. G. (2003.). Corporate debt policy of small firms: An empirical (re)examination”. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 10 (1) pp. 62–80.
- Gillan, S.L., Hartzell, J.C., & Starks, L.T. 2003. Industries, Investment Opportunities, and Corporate Governance Structures. *Working Paper*.
- Khanchel. (2007). Corporate governance : measurement and determinant analysis. *Managerial Auditing Journal*, 22 (8): 740-760
- Klapper & Love. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman umum good Corporate Governance Indonesia*.
- Organization For Cooperation And Development (OECD, 2004) [Http://Www.Oecd.Org/Corporate/Ca/Corporategovernanceprinciples/31557724.Pdf](http://www.Oecd.Org/Corporate/Ca/Corporategovernanceprinciples/31557724.Pdf)
- Pahuja & Bhatia. (2010). Determinants of corporate governance disclosure: Evidence from companies in northern india. *The UIP Journal of Corporate Governance*, 9 (3): 69-88.
- Solomon, Jill. (2010). *Corporate Governance And Accountability – (3rd edition)*. Jhon Wiley & Sons, Ltd. England.
- Ulum, B. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. *Skripsi*. Program Strata satu. Universitas Brawijaya. Malang.